

KAB III

KRITIK TEKS IIM

3.1 Pengantar

Teks umumnya di salin-salin dengan tujuan tertentu. frekuensi penyalinan naskah bergantung kepada sambutan masyarakat terhadap suatu naskah. Teks profan yang dianggap milik bersama, frekuensi tinggi penyalinan menunjukkan bahwa naskah itu sangat digemari, sedangkan sebaliknya merupakan petunjuk kurang populernya suatu naskah.

Berlawanan dengan teks profan, teks sakral yang mungkin merupakan milik kraton, dan hanya dibaca di kalangan kraton saja tidak banyak disalin sebab dipandang kesakralannya berkurang karena penyalinan itu. Kalaupun teks itu disalin harus seteliti mungkin dan penyalinan tidak sembarang orang.

Namun demikian teks itu karena fungsinya yang didaktis sangat digemari sehingga kerap kali disalin. Akibatnya teks terdapat dalam sejumlah naskah, tetapi tampaknya teks disalin dengan cukup teliti karena bacaannya sama. Perbedaan kecil-kecil yang ada disebabkan salah baca atau kekeliruan (Baried, 1983:95).

Ketidaksamaan dalam berbagai lapisan teks, sengaja atau tidak karena penyalinan, menimbulkan usaha memurni-

kan teks seperti yang giat dilakukan pada zaman humanisme di Eropa ketika orang ingin menemukan kembali tradisi klasik dengan mencari teks yang dipandang asli. Orang ingin pula memahami maksud dan makna naskah-naskah kuna yang dipandang keramat dan ditulis dalam bahasa yang sudah tidak dipakai lagi dalam kehidupan sehari-hari terdorong oleh hasrat hendak menerapkan nilai-nilai kebudayaan klasik dalam kehidupan mereka (Baried, 1983:96).

Di Indonesia pun penurunan naskah-naskah dengan tujuan untuk menyelamatkannya sekaligus merusak teks asli. Timbulnya korupsi inilah filologi melalui kritik teks dengan berbagai metode berusaha mengembalikan teks ke bentuk aslinya sebagaimana diciptakan oleh penciptanya. Teks ini dipandang otentik untuk dikaji lebih dalam dari berbagai segi dan sudut pandang asal pengkajiannya tetap mengindahkan norma-normanya sebagai karya sastra (Baried, 1983:97).

Penyunting teks harus memperhitungkan sifat teks itu apabila mereka mencari metode penyuntingan yang sesuai. Dalam kata-kata De Haan (dalam Robson, 1994 : 22), bahwa pemasok teks harus mempertimbangkan terlebih dahulu secara tepat dua aspek dari teks yang ingin ia terbitkan. Pertama-tama ia harus menentukan sifat teks asli yang

menurunkan naskah yang dilestarikan atau sumber-sumber lain, atau sifat teks asli yang mempunyai kaitan satu sama lain. Dengan demikian ia harus menentukan karakter dari sumber-sumber yang ada.

Lebih khususnya ini berarti bahwa jika seseorang ingin memberikan contoh kepada pembacanya mengenai cara sebuah teks untuk diungkapkan dalam naskah yang dimaksudkan untuk itu, maka bentuk publikasi yang sesuai adalah jiplakan dan suntingan diplomatis. Akan tetapi, jika seseorang ingin menerbitkan teks itu seperti fungsinya pada abad ke -14, maka ia harus memberikan kepada pembacanya suntingan kritis (De Haan, dalam Robson, 1994:22).

Dengan demikian, kita harus membedakan dua jenis suntingan teks kritis yaitu suntingan kritis yang direkonstruksi dan suntingan kritis dari satu sumber, akibatnya ada dua metode yang berkontras. Yang pertama berusaha memperbaiki teks asli yang hilang, berdasarkan sumber-sumber yang ada, memilih bacaan-bacaan terbaik, memperbaiki kesalahan, dan membakukan ejaan. Sedangkan yang terakhir mencoba membuat sumber yang ada menjadi bentuk yang semurni mungkin, berdasarkan satu naskah, tidak mempunyai varian, kesalahan-kesalahan dikoreksi hanya terbatas pada kesalahan dalam penulisan dan tidak dibutuhkan pembakuan (De Haan dalam Robson, 1994:22).

Suntingan teks, melalui langkah kerja kritik teks, dengan cara melakukan emendasi yaitu perbaikan teks untuk memurnikan teks dari kesalahan salin dan tulis, supaya teks yang dihasilkan menjadi teks yang bersih dari kesalahan-kesalahan dan dapat dipertanggungjawabkan bagi ilmu-ilmu lainnya. Berdasarkan pengertian bahwa salah satu bacaan salah, maka yang salah itu dibetulkan menurut bacaan yang betul. Berdasarkan penggunaan kata-kata umum yang sering dipakai. Selain itu dibetulkan dari sumber lainnya supaya mendekati bacaan asli yang hipotetis.

Kesalahan-kesalahan salin tulis yang terdapat dalam naskah IIM sebagai berikut.

- (1) Lakuna, yaitu pengurangan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, dan kalimat/paragraf.
- (2) Adisi, yaitu penambahan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, dan kalimat/paragraf.
- (3) Ditografi, yaitu perangkapan salin atau tulis berupa huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, dan paragraf/kalimat.
- (4) Substitusi, yaitu kesalahan salin atau tulis berupa penggantian huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, dan paragraf/kalimat.

(5) Transposisi, yaitu kesalahan salin atau tulis berupa perpindahan letak huruf atau suku kata, kata, frasa, klausa, dan kalimat/paragraf.

Kritik teks terhadap naskah IIM, disajikan dalam bentuk tabel. Masing-masing tabel memuat kesalahan dan perbaikannya.

3.2 Kritik Teks

3.2.1 Lakuna

Penulis mengidentifikasi kesalahan dalam bentuk lakuna sebanyak 17 buah lakuna huruf dan 4 lakuna kata.

Lakuna Huruf

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	2	kuk	كوك	kuku	كوكو
2.	2	bang baginya	بارغبا كين	barang baginya	بارغبا كين
3.	2	etah	عتاه	entah	عتاه
4.	4	membenarkan	مبناكن	membenarkan	مبناركن
5.	6	nanyai	ننپي	menanyai	مننپي
6.	10	memaca	مماچ	membaca	ممباچ
7.	13	meduakan	مرواكن	menuduakan	منرواكن
8.				

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
8.	16	lafanya	لَفَاث	lafalnya	لَفَاثُ
9.	16	jalau	جَلَو	jikalau	جَلَوُ
10.	16	menitahkan	مَنِيْتَهْكَن	menitahkan	مَنِيْتَهْكَن
11.	17	idaya	اِدَاي	idayah	اِدَايَه
12.	21	Danya	دَاث	Dzatnya	ذَاتُنْ
13.	20	tia	تِيَا	tiada	تِيَاد
14.	24	da puluh	دَفُولَه	dua puluh	دَوَفُولَه
15.	24	Hayanya	حِيَاث	Hayatnya	حِيَاثُ
16.	24	Kala	كَلَا	Kalam	كَلَام
17.	27	memakan	مَمَكَن	menamakan	مَمَكَن

Lakuna Kata

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	8	harap	هَارِخ	berharap	بِرْهَارِف
2.	9	kuanya	كُوَاث	keluarga-nya	كَلُوَاثُ
3.	16	dima'fakan	دِمَمَفَكَن	dimanfaatkan	دِمَمَفَاثَكَن
4.	25	menighikan	مَنِيْغِيْكَن	meninggikan	مَنِيْغَاثِيْكَن

3.2.2 Adisi

Kesalahan dalam bentuk adisi sebanyak 16 buah. Adisi huruf atau suku kata berjumlah 9 buah, sedangkan adisi kata berjumlah 7 buah, dan adisi kalimat.

Adisi Huruf

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	1	Maraafi-qin	مَرَفِقِي	Maraafiqi	مَرَفِقْ
2.	2	sumapaya	سُمَايَا	supaya	سُيَايَا
3.	2	di hujung	دِهْوَجْجْ	di ujung	دُوْجْجْ
4.	2	suatu	سَوَاة	satu	سَاة
5.	7	mengwa-jibkan	مَنْقَوَا جِبْكَانْ	mewajibkan	مَنْقَوَا جِبْكَانْ
6.	9	mantuanya	مَنْقَوَاثْ	mantunya	مَنْقَوَاثْ
7.	1	tandah	تَنْدَا	tanda	تَنْدَا
8.	23	nabimu saya	نَبِي مَوْسَايَا	Nabi Musa	نَبِي مَوْسَا
9.	32	perput	فَرْفُوَة	perut	فَرْوَة

Adisi Kata

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	1	ketiga kedua membasuh	کتیک کرو مہبا سر	ketiga membasuh	کتیک مہبا سر
2.	1	daripada kedua kepala	در فخر کرو کھال	daripada kepala	در فخر کھال
3.	2	akan air	اکن ایر	air	ایر
4.	9	yang hati yang besar	یغ ہات یغ بدر	hati yang besar	ہات یغ بشر
5.	14	keempat itu	کامفتہ این	keempat	کامفتہ
6.	19	yang dan qamat	یغ دان قامتہ	yang qamat	یغ قامتہ
7.	23	artinya tak berkata	ارٹینڈ برکات	artinya berkata	ارٹینڈ برکات

Adisi Kalimat

Kesalahan ini terdapat pada halaman 9 sebagai berikut atau rambut atau gigi atau kuku atau air.

(اتو / مبت اتو کیکری اتو کور اتو ایر)

3.2.3 Ditografi

Dalam naskah ini terdapat kesalahan dalam bentuk ditografi sebanyak 5 buah.

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	12	Islam Islam	اسلام اسلام	Islam	اسلام
2.	17	laki-laki laki-laki	لكللك لكللك	laki-laki	لكللك
3.	22	atas atas	اثر اثر	atas	اثر
4.	26	adapun adapun	ادفون ادفون	adapun	ادفون
5.	31	artinya artinya	ارتين ارتين	artinya	ارتين

3.2.4. Substitusi

Kesalahan yang paling banyak dijumpai dalam teks untuk kasus seperti kata *بنا*, yang semestinya ditulis *بنا* memakai konsonan r (/), bukan s (س), sering dijumpai dalam teks IIM. Ada 19 kesalahan dalam bentuk substitusi huruf atau suku kata dan 6 kesalahan dalam bentuk substitusi kata.

Substitusi Huruf

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin A	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	1	percuangan-nya	فرجوئان	perjuang-annya	فرجوئان
2.	2	anggotanya	انگكوتان	anggota-nya	انگكوتان
3.	2	kamur	كامورا	kumur	كومورا
4.	2	daki	داكي	kaki	كاكي
5.	2	tidus	تيدوس	tidur	تيدورا
6.	3	Dat	دان	Dzat	ذات
7.	4	disungkukan	دسنگكهن	disungguhkan	دسنگكهن
8.	4	tsarath	شرط	syarat	شرط
9.	11	putunya	فوتن	putus	فوتس
10.	12	benas	بناس	benar	بنار
11.	13	membunakan	مهبناكن	membuta-kan	مهبناكن
12.	13	kekuar	ككورا	keluar	كلورا
13.	16	kekhususan	ككولون	kekhususan	ككولون
14.	17	bang	بغ	yang	يغ
15.	18	demikianlagi	دمكين لاه	demikianlah	دمكين لاه
16.	25	hujud	هو جود	wujud	ووجود
17.	27	quatanya	قوتن	kuasanya	كوتن
18.	32	menyembunikan	مهبنيكن	menyembunyikan	مهبنيكن
19.	32	Futhanah	فطانه	Fathanah	فطانه

Subtitusi Kata

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	7	keempat	كاسفتر	kesebelas	كسبلس
2.	10	keenam	كانم	kelima	كليم
3.	10	meapakan	معلكن	melekat	ملتت
4.	13	samanya	سامان	sesama	سسوم
5.	14	samar	سمر	seumur	سومر
6.	17	kesepuluh	كسفلو	kesebelas	كسبلس

3.2.5 Transposisi

No.	Halaman	Kesalahan		Seharusnya	
		Latin	Arab M.	Latin	Arab M.
1.	6	menjahui	منجا هو ي	menjauhi	منجا و هي

BAB IV

SUNTINGAN TEKS IIM